

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Rose (1977) adalah teori yang melibatkan dua pihak yaitu pihak internal seperti manajemen yang bertindak sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang bertindak sebagai pihak yang menerima sinyal (Rose, 1977). Jika manajemen memberikan informasi yang relevan, dapat dimanfaatkan oleh investor. Kemudian investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Informasi yang baik akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Informasi ini biasanya berupa laporan keuangan tahunan yang berisi informasi tentang keadaan perusahaan, catatan masa lalu dan keadaan perusahaan, serta dapat juga mencerminkan kinerja suatu perusahaan (Rose, 1977:50).

Teori sinyal menurut Morris, (1987) adalah bagaimana masalah perbedaan informasi di pasar dapat dikurangi dengan memberikan lebih banyak sinyal informasi kepada pihak lain. Perbedaan informasi di pasar modal terjadi karena

perusahaan (manajemen) memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak di luar perusahaan (Morris, 1987).

Perusahaan yang memiliki keyakinan bahwa perusahaannya akan memiliki prospek yang baik di masa depan akan cenderung mengkomunikasikan berita tersebut kepada investor (Riswan dan Tri Lestari S, 2015:113). Perusahaan yang baik nantinya akan memberikan sinyal dengan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, hal tersebut tidak dapat ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas buruk yang akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Riswan & Tri Lestari S, 2015).

Hubungan antara penelitian ini dengan teori sinyal adalah ketika perusahaan memiliki berita baik tentang laporan keuangannya, perusahaan akan segera memberikan sinyal kepada publik. Salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai sinyal kepada publik adalah laporan tahunan. Jika laporan keuangan memiliki berita baik (*goodnews*) perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan variabel independen yaitu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*) yang akan mendorong perusahaan secepatnya menyampaikan informasi kepada publik. Perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk (*bad news*) yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik, maka perusahaan dapat

melakukan penundaan pelaporan keuangannya. Pada perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta menjadi sorotan publik. Perusahaan besar berada dibawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya. Perusahaan yang mendapatkan opini audit yang baik akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

2.2 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal penutupan buku perusahaan, yaitu tanggal 31 Desember (Ridhawati dan Fitriadi, 2015:80). Laporan keuangan disusun dan disajikan setahun sekali yang digunakan para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Ridhawati dan Fitriadi, 2015:80). Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi nilai informasi suatu laporan keuangan. Informasi dapat berguna jika disampaikan tepat waktu. Informasi yang tidak disajikan tepat waktu dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuan laporan keuangan sebagai alat bantu prediksi (Ridhawati & Fitriadi, 2015).

Faktor-faktor yang yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan menurut Lailatus & Reza, (2020) yaitu:

1. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat keberhasilan sebuah entitas dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan.
2. *Debt to Equity Ratio* adalah gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang dan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *stakeholder's equity* yang dimiliki perusahaan.
3. Opini Audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Kewajarannya menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Opini audit menjadi penerjemah laporan keuangan yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
4. Ukuran Perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan total asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Menurut Lailatus & Reza, (2020) ada beberapa karakteristik kualitas laporan keuangan yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan yaitu :

a. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu

membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini, serta mampu mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

b. Dapat Dipahami

Kualitas penting dalam menganalisis laporan keuangan adalah memiliki karakteristik yang dapat dipahami oleh setiap pengguna, yang berarti bahwa pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang kegiatan ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Jika pengguna laporan keuangan dapat memahami semua informasi yang disajikan, maka informasi tersebut dapat dikatakan dapat dipahami dan dimengerti.

c. Dapat Dibandingkan

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas lain pada umumnya. Hal ini bertujuan untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi tren posisi keuangan dan kinerja serta untuk mengevaluasi posisi keuangan relatif, kinerja dan perubahan posisi keuangan atau membandingkan laporan keuangan dengan periode sebelumnya.

d. Keandalan

Laporan keuangan dikatakan andal apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dan tidak terikat oleh pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan semua fakta secara jelas dan jujur, informasi

yang disajikan telah diverifikasi. Agar informasi dapat diandalkan, informasi tersebut harus memenuhi hal berikut :

a. Penyajian Jujur

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya. Informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan harus disajikan secara jujur di setiap transaksi atau peristiwa lainnya dan disajikan secara wajar.

b. Laporan Keuangan Harus Substansial

Substansial artinya informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan yang harus disampaikan sesuai transaksi dan peristiwa lain yang memiliki realitas substansial dan ekonomi, tidak hanya dalam bentuk hukumnya.

c. Laporan Keuangan Sebagai Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat berarti bahwa informasi akuntansi yang disajikan harus berguna dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi karena pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian dalam melakukan perkiraan.

d. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak ada informasi yang menguntungkan beberapa pihak, yang merugikan pihak-pihak yang berbeda kepentingan.

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya (Nasution, 2013). Semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga perusahaan akan cenderung lebih tepat waktu memberitahukan informasi itu kepada publik (Riswan & Tri Lestari S, 2015).

Profitabilitas menurut Aprianti, (2017) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Profitabilitas menurut Lailatus & Reza, (2020) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Lailatus & Reza, 2020).

Manfaat rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan berjalan, serta untuk mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri Kasmir, (2014). Rasio profitabilitas tidak hanya ditujukan kepada pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga pada pihak luar perusahaan seperti investor, pemegang saham atau pihak yang berkepentingan lainnya (Kasmir, 2014).

Hubungan teori sinyal dengan profitabilitas yaitu jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan berita baik (*good news*) yang akan mendorong perusahaan secepatnya menyampaikan informasinya kepada publik.

2.2.2 Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas (Lailatus dan Reza, 2020:336). Rasio ini digunakan untuk para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan sangat bergantung hutang dari pihak luar untuk membiayai aktifitasnya. Tingginya tingkat debt to equity ratio menunjukkan perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi (Lailatus & Reza, 2020).

Hubungan teori sinyal dengan *debt to equity ratio* yaitu jika semakin tinggi *debt to equity ratio* pada perusahaan akan memberikan kesan perusahaan tersebut mengalami krisis keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk (*bad news*) dan akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik (Aprianti, 2017).

2.2.3 Opini Audit

Opini audit adalah evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem yang dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak yang disebut auditor (Dewi dan Hernawati, 2015:3). Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan karena merupakan *good news* yang diberikan dari auditor, sedangkan perusahaan

yang memperoleh opini selain opini wajar tanpa pengecualian akan terlambat mempublikasikan laporan keuangan karena hal tersebut dianggap sebagai *bad news* (Veronika et al., 2019).

Berikut ada beberapa jenis opini yang diberikan auditor eksternal yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas (*unqualified opinion with explanatory opinion*)

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelas dalam laporan auditor, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan auditan. Ketika auditor menyimpulkan bahwa terdapat ketidakpastian akan kelangsungan hidup perusahaan, maka suatu laporan audit wajar tanpa syarat dengan suatu paragraf penjelas harus diterbitkan, tanpa memperhatikan pengungkapan dalam laporan keuangan.

3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian dapat diterbitkan akibat dari pembatasan lingkup audit atau kegagalan dalam mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan wajar dengan pengecualian hanya dapat diterbitkan pada saat auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan disajikan secara wajar.

4. Pendapat Tidak Wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar digunakan saat auditor percaya bahwa secara material keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara tidak wajar sehingga laporan keuangan tersebut tidak menyajikan posisi keuangan atau hasil usaha dan arus kas yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*disclaimer opinion*)

Laporan audit yang tidak memberikan pendapat diterbitkan pada saat auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan yang diauditnya telah disajikan secara wajar. Kewajiban untuk menolak memberikan pendapat akan timbul jika terdapat pembatasan lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independent menurut Kode Etik Profesional antara auditor dengan kliennya. Situasi ini mencegah auditor untuk mengeluarkan pendapat pada suatu masalah kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) yang diberikan dari auditor.

Hubungan teori sinyal dengan opini audit yaitu jika perusahaan mendapatkan opini audit yang baik, perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Hantono, 2015). Perusahaan yang besar akan mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci, perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan mereka (Ridhawati & Fitriadi, 2015).

Menurut Anisa Fitria Wulandari, (2019) dalam penelitiannya membagi perusahaan berdasarkan pada total asset menjadi 3 yaitu:

1. Perusahaan besar

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10 milyar termasuk tanah dan bangunan, dan memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 milyar per tahun.

2. Perusahaan menengah

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 1-10 milyar termasuk tanah dan bangunan, dan memiliki penjualan lebih dari Rp. 1 milyar dan kurang dari Rp. 50 milyar per tahun.

3. Perusahaan kecil

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta belum termasuk tanah dan bangunan, dan memiliki penjualan minimal Rp. 1 milyar per tahun.

Perusahaan dengan skala besar biasanya akan cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki tuntutan pelaporan keuangan dan informasi yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan ukuran perusahaan yaitu jika perusahaan tersebut perusahaan yang besar sangat memungkinkan menjadi sorotan publik dan berada dibawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham diperusahaannya.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dalam sub ini akan dijelaskan mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	<p>Lailatus Sa'adah Dan Reza Santikasari (2020)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Debt To Equity Ratio, Kualitas Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)</p>	<p>Variabel independent: Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Kualitas KAP, dan Ukuran Perusahaan.</p> <p>Variabel dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>2. Ukuran Perusahaan, KAP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>3. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
2.	<p>Angelia Veronika, Grace Nangoi, Jantje Tinangon (2018).</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang</p>	<p>Variabel independent: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor.</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>2. Likuiditas, DER berpengaruh positif</p>

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	<p>Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016.</p>	<p>Variabel dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p>	<p>tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 3. Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
3.	<p>I.G.A.P Bunga Valentina Dan Gayatri (2018) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. (Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun periode 2012-2016)</p>	<p>Variabel independent: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, dan Umur Perusahaan. Variabel dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 3. Struktur Kepemilikan dan Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap</p>

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>4. Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
4.	<p>Ine Apriyanti (2017)</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Food and Beverage dan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Debt to Equity Ratio.</p> <p>Variabel dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.</p>	<p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p> <p>3. Debt to equity ratio berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
5.	<p>Farah Latifah Nurfauziah (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Audited. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2014).</p>	<p>Variabel independent: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik.</p> <p>Variabel dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Audited.</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan audited.</p> <p>2. Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan audited.</p> <p>3. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
6.	<p>Rakhmi Ridhawati Dan Fitriadi (2015) Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.</p>	<p>Variabel independent: Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan.</p> <p>Variabel dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.</p>	<p>1. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>2. Opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan</p>

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
			waktu pelaporan keuangan.
7.	<p>Riswan Dan Tri Lestari Saputri (2015)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Debt To Equity</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. (Studi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI).</p>	<p>Variabel independent: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Variabel dependen: Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan.</p>	<p>1. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
8.	<p>Hantono (2015)</p> <p>Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.</p>	<p>Variabel independent: Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.</p> <p>Variabel dependen: Ketepatan Waktu</p>	<p>1. Likuiditas, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
9.	<p>Urvan Maulana Mufqi (2015)</p> <p>Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Kepemilikan Pihak</p>		<p>1. <i>Debt to equity ratio</i>, profibilitas, KAP dan ukuran perusahaan</p>

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Luar, Kualitas Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.	Variabel independent: Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Auditor, dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.	berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. Struktur Kepemilikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7.	Mega Sari Dewi Dan Erna Hernawati Pengaruh Opini Audit, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. (Pada Industri Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2013)	Variabel independent: Opini Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.	1. Opini Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8.	Hantono (2015) Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan	Variabel independent: Likuiditas, Opini Audit,	1. Likuiditas, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.	Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Variabel dependen: Ketepatan Waktu	tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
9.	Indah Suryani Dan Dahlia Pinem (2018) Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Stuktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. (Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi)	Variabel independent: Profitabilitas, Opini Audit, Dan Struktur Kepemilikan. Variabel dependen: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	1. Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. Opini Audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
10.	Angelia Veronika, Grace Nangoi, Jantje Tinangon (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan	Variabel independent: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage,	1. Likuiditas dan Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan

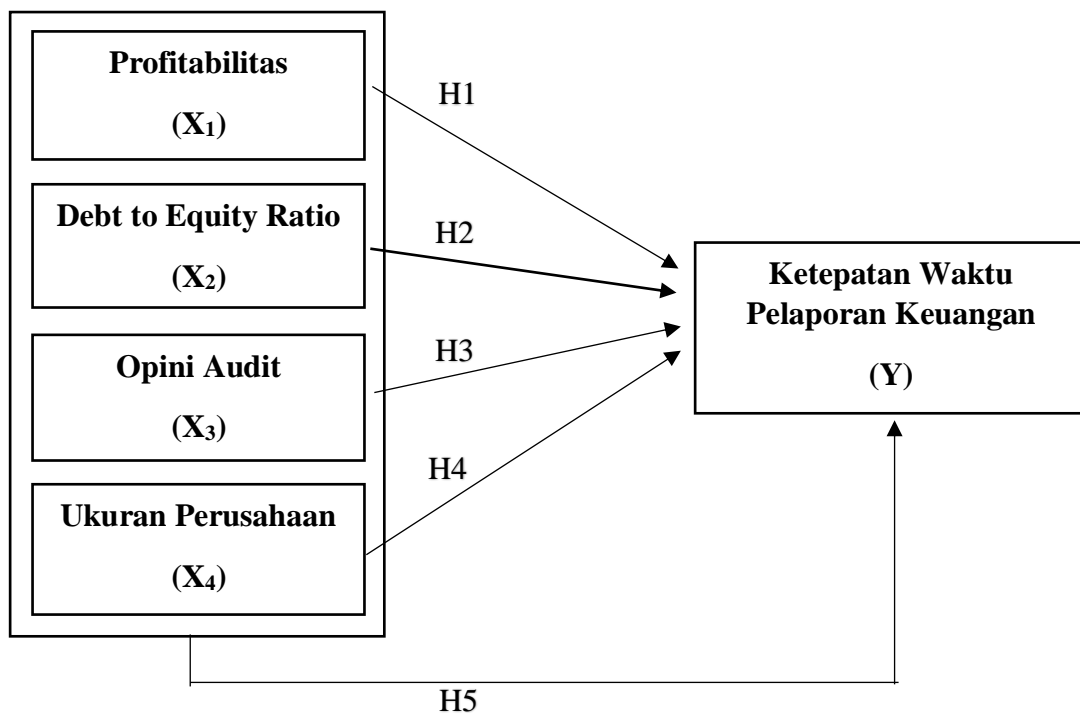
No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016.	Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor. Variabel dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	waktu pelaporan keuangan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 3. Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
11.	Valeda Rohana Utari Dan Muhammad Nuryatno Amin (2011) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011).	Variabel independent: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Publik. Variabel dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	1. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2. Leverage berpengaruh positif terhadap

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
			<p>ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>3. Kepemilikan Publik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
12.	<p>Khiyanda Alfian Nasution (2013). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011).</p>	<p>Variabel independent: Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas.</p> <p>Variabel dependen: Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan.</p>	<p>1. Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.</p> <p>2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.</p>

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Adapun kerangka dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan.

Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya (Nasution, 2013). Semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga perusahaan akan cenderung lebih tepat waktu memberitahukan informasi itu kepada publik (Riswan & Tri Lestari S, 2015). Manfaat dari rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, dan juga mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri (Kasmir, 2014).

Berkaitan dengan teori sinyal, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*) dan akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada publik. Profitabilitas digunakan sebagai indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti yang meneliti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasution, (2013); Hartono, (2015); Ridhawati & Fitriadi, (2015); Nurfauziah,

(2016); dan Veronika et al., (2019), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

2.5.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas (Lailatus & Reza, 2020). Rasio ini digunakan untuk para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham (Lailatus & Reza, (2020). Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap modal semakin kecil dan juga perusahaan tersebut sangat tergantung hutang dari pihak luar untuk membiayai aktivitasnya (Aprianti, 2017).

Berkaitan dengan teori sinyal, rasio yang tinggi mencerminkan risiko keuangan perusahaan mengidentifikasikan atau memberi sinyal bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk (*bad news*) yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik, maka perusahaan dapat melakukan penundaan pelaporan keuangannya.

Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti yang meneliti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Valeda & Muhammad, (2011); Mufqi, (2015); dan Veronika et al., (2019) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2: Debt To Equity Ratio Berpengaruh Negatif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

2.5.3 Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

Opini audit adalah evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem yang dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak yang disebut auditor (Dewi & Hernawati, 2015). Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan karena merupakan *good news* yang diberikan dari auditor, sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain opini wajar tanpa pengecualian akan terlambat mempublikasikan laporan keuangan karena hal tersebut dianggap sebagai berita buruk (*bad news*) (Veronika et al., 2019).

Berkaitan dengan teori sinyal, perusahaan yang mendapatkan opini audit yang baik akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik, dan akan memberikan sinyal kepada publik jika perusahaan tersebut tidak memiliki masalah tentang audit laporan keuangan mereka.

Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti yang meneliti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartono, (2015); Ridhawati & Fitriadi, (2015); dan Suryani & Pinem, (2018),

menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3: Opini Audit Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

2.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Aprianti, 2017). Perusahaan yang besar akan mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci, perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan mereka (Ridhawati & Fitriadi, 2015).

Berkaitan dengan teori sinyal, pada perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta menjadi sorotan publik. Perusahaan besar berada dibawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar cenderung menjaga *image*, sehingga investor menerima sinyal bahwa kinerja perusahaan secara tidak langsung dinilai baik.

Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti yang meneliti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Valentina & Gayatri., (2018); Mufqi, (2015); dan Ridhawati & Fitriadi, (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.5.5 Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER), Opini Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER), Opini Audit dan Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER), Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Simultan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.